

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Perekonomian**

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum.

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif.

Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan

antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagikehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemiskinan dengan tingkat perekonomian yang stabil atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baiksupaya meraih kehidupan yang lebih baik pula.

Berarti pengetahuan yang teratur disusun secara runtut kelola keluarga. Rumah didefinisikan lebih luas, rumah tangga di sini terkait dengan kelompok sosial yang

---

<sup>1</sup> Megi Tindangen , Daisy S.M Engka, Patri c C. Wauran, “PERAN PEREMPUAN DALAM ME NINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS : PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA)”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 No. 03 Tahun 2020. Hal.80.

dianggap sebagai rumah tangga adalah sekelompok orang yang hidup menurut norma dan standaraturan tertentu dalam mengangkat orang keluar dari kemiskinan. Kuncinya, selama ada perekonomian yang mencukupi, bahkan perekonomian yang sangat tinggi, seseorang dapat hidup di lingkungan yang sejahtera dan damai, oleh karena itu orang yang berjiwa tenang akan berpeluang besar untuk mencapai kemiskinan. Kehidupan akhirat yang lebih baik, keluarga dalam masyarakat sosial ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan dan kesejahteraan anggota keluarga dan lingkungan, hal yang tidak kalah pentingnya terkait dengan perekonomian keluarga adalah kesejahteraan keluarga. Mengelola ekonomi keluarga adalah sebuah tindakan merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi keluarga terutama dalam keuangannya untuk mencapai tingkat realisasi

terbaik dan memastikan stabilitas keluarga dan pertumbuhan ekonomi.

1. Indikator Perekonomian Keluarga

- a. Tingkat Pendapatan, pendapatan ini bisa berupa barang yakni pendapatan yang dihasilkan dari cuma-cuma seperti halnya subsidi atau pun uang dengan meliputi gaji, atau pun upah yang dihasilkan dari bekerja tersebut.
- b. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas asset yang berupa barang-barang berharga dan juga jenis kendaraan yang dimiliki pada keluarga tersebut.<sup>2</sup>

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Perekonomian

a. Bekerja

Bekerja dalam Islam diartikan usaha yang ditujukan untuk dunianya ataupun bagi akhiratnya. Semakin banyaknya lemburan pada

---

<sup>2</sup> Anita Sunelfiya Dewi, *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*, (Banda Aceh: 2020), h.23.

pekerjaan tersebut peluang dalam tingkat gaji yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga pendapatan pun akan meningkat dalam perekonomian keluarga.

b. Pendapatan

Christoper dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya untuk dikonsumsi.<sup>3</sup>

c. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan atau dikatakan manajemen keuangan dilakukan oleh setiap individu agar terciptanya dan pencapai tujuan

---

<sup>3</sup> Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, (Palopo: 2017) h. 23.

dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan kesejahteraan pada keluarga tersebut apabila dalam pengelolaannya mampu dengan baik. Mampu menyeimbangkan diantara pengeluaran dan pendapatan, artinya bahwa pengeluaran tidak boleh lebih dari pendapatan yang diperoleh.

## **B. Peran Perempuan**

Konsep posisi perempuan dalam masyarakat memberi kesan bahwa, ada beberapa posisi universal yang di duduki oleh setiap perempuan di semua masyarakat. Kenyataannya bahwa, bukan semata-mata tidak ada pernyataan yang sederhana tentang “posisi perempuan” yang universal.<sup>4</sup> Dalam kehidupannya, mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, memasak, menyetrika, memandikan anak, dll. Namun, selain pekerjaan rumah tangga sebagai ibu rumah

---

<sup>4</sup> Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi* (Jakarta: Teraju, 2004), h.64.

tangga, ia terus memenuhi kewajibannya sebagai pekerja di sektor publik. Semua tugas ini dikerjakan sekaligus, dan perempuan di berbagai posisi harus bisa mengalokasikan waktu antara bekerja di rumah dan bekerja di rumah sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Perempuan dalam perekonomian keluarga mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah., disini para ibu dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan kredit, arisan, hingga dana untuk keperluan rekreasi dan sumbangan-sumbangan lain. Kalau uang yang diberikan suami melimpah, mungkin tidak terlalu sulit mengaturnya. Akan tetapi jika penghasilan suami terbatas, sedangkan angka kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka para ibu harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi

kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya sekelompok komunitas dari masyarakatnya.<sup>5</sup>

a. Indikator Peran Ganda

Menurut Rahmadita (2013: 19) indikator-indikator konflik keluarga pekerjaan adalah:

1) Tekanan sebagai orang tua

Tekanan sebagai orang tua merupakan beban kerja sebagai orang tua di dalam keluarga. Beban yang ditanggung bisa berupa beban pekerjaan rumah tangga karena anak tidak dapat membantu dan kenakalan anak.

2) Tekanan perkawinan

Tekanan perkawinan merupakan beban sebagai istri di dalam keluarga. Beban yang ditanggung bisa berupa pekerjaan rumah tangga karena suami tidak dapat atau tidak bisa

---

<sup>5</sup> Nanda Hardiyansyah. *Pengertian Ekonomi Keluarga*. 2011.

membantu, tidak adanya dukungan suami dan sikap suami yang mengambil keputusan tidak secara bersama-sama.

3) Kurangnya keterlibatan sebagai istri

Kurangnya keterlibatan sebagai istri mengukur tingkat seseorang dalam memihak secara psikologis pada perannya sebagai pasangan (istri). Keterlibatan sebagai istri bisa berupa kesediaan sebagai istri untuk menemani suami dan sewaktu dibutuhkan suami.

4) Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua

Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua mengukur tingkat seseorang dalam memihak perannya sebagai orang tua. Keterlibatan sebagai orang tua untuk menemani anak dan sewaktu dibutuhkan anak.

5). Campur tangan pekerjaan

Campur tangan pekerjaan menilai derajat dimana pekerjaan seseorang mencampuri

kehidupan keluarganya. Campur tangan pekerjaan bisa berupa persoalan-persoalan pekerjaan yang mengganggu hubungan di dalam keluarga yang tersita.

### **C. Kedudukan Perempuan Meningkatkan Ekonomi**

Tingkat pendapatan keluarga di pada karyawan di PT. Eds Manufacturing Indonesia di tuntut kebutuhan yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti pendapatan suami, pendapatan istri, pendidikan, umur, jumlah tanggungan, curahan waktu dan pengeluaran. pendapatan bagi keluarga, dapat disimpulkan bahwa pendapatan istri berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

#### **1. Kedudukan Perempuan**

“Moenamar Khalil dalam bukunya merumuskan pengertian wanita yaitu,” sejenis makhluk hidup dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya, dan agak berkelainan bentuk serta

susunan tubuhnya dengan bentuk susunan tubuh laki-laki.<sup>6</sup>

Betapa mulianya wanita sehingga dijelaskan pula kedudukan laki-laki dan wanita (perempuan) oleh Allah Swt dalam ayat berikut. QS An-Nahl/ 16: 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>7</sup>

Menurut ayat ini, siapapun baik untuk pria maupun wanita, Allah SWT berkehendak berikan kehidupan yang baik. Amal shaleh dan kemaslahatan sesuai dengan Kitabullah dan Hadits Nabi, baik laki-

---

<sup>6</sup> Hasbi Indra, Iskandar Ahza, *Potret Wanita Sholeha*, ( Jakarta: Penamadani, 2004) h.1.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 278.

laki maupun perempuan, selama dalam keadaan beriman. Jika dia diizinkan untuk menjalani kehidupan yang baik di dunia ini dan di masa depan, dia akan dihargai dengan murah hati dan jauh lebih baik. Tidak Adanya perbedaan yang dilakukan kepada perempuan, hal ini menjadi bukti nyata dari Al-qur'an bahwa dimata Allah, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan juga dimata Allah semua sama, yang membedakan hanya terletak pada ketakwaannya saja kepada Allah swt.

## 2. Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan memiliki karir diluar rumah. Peran ganda disebutkan

dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik.<sup>8</sup>

Peran perempuan dalam keluarga sangat penting yaitu sebagai istri terhadap suami dan perannya sebagai ibu terhadap anak-anaknya, juga peran anak terhadap orang tua dan keluarganya dan pentingnya mahram dalam keluarga.. Firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 124 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ  
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا  
يُظَلَّمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

*Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”.*( QS. An-Nisa ayat 124)<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Steven M.E. Tumbage, dkk, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*, Jurnal Acta Diurna, Vol. VI, No. 2, 2017, hlm 7.

<sup>9</sup> Maulana Muhammad Ali dan Bachrum Rangkuti, *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Darul Kutubi Islamiyah, 2017). hlm. 154.

Peran istri sebagai melengkapi kepemimpinan suami dalam keluarga adalah penting, terutama bersama-sama suami dalam mendidik anak-anak dalam pengelolaan ekonomi keluarga.<sup>10</sup> Para istri dihadapkan pada banyak pekerjaan. Biasanya, pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak bisa ditunaikan semuanya. Seorang istri harus mengurus suami dan membahagiakannya. Dalam waktu yang sama, istri juga harus merawat dan mendidik anak-anaknya. Agar kaum perempuan tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan skala prioritasnya, maka syariat islam menetapkan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi terhadap istri dan anak-anak dibebankan kepada kaum laki-laki.

a) Peran Perempuan Sebagai Istri

Istri mempunyai peran strategis di rumah tangganya, antara lain karena secara umum istrilah yang banyak waktu di rumah mengurus rumah tangga

---

<sup>10</sup> Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, *Kedudukan Dan Peran Perempuan*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2009),h.11.

dan anak-anak. Bahwa ada yang mensubstitusi kepada orang lain adalah masalah lain. Diantaranya:<sup>11</sup>

(1) Perempuan sebagai istri adalah menjadi pasangan suaminya dalam hal-hal yang bersifat psikologis. Istri yang baik adalah istri yang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik sehingga suaminya senantiasa memperoleh kesenangan secara psikologis. (2) Menjadi manajer dalam mengatur rumah tangga rumah, rumah adalah tempat tinggal bagi keluarga untuk beristirahat, berkumpul, dan melakukan berbagai aktivitas personal dan sosial antar anggota keluarga setiap hari.

b) Peran Perempuan Sebagai Ibu

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran ibu memiliki makna yang sangat penting dalam mendidik anak sejak dini. Orang yang pertama kali ditemuinya oleh anak yang lahir ke dunia ini sebagai

---

<sup>11</sup> Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, *Kedudukan Dan Peran Perempuan*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2009),h.194.

ibunya. Dimulai perannya mengandung anak, melahirkan dan menyusui, merawat dan membesarkan anak.

c) Peran Perempuan Sebagai Anak

Anak-anak harus menerima, merawat, mengasuh, dan mendidik dengan tepat dari anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, karena semua itu harus dipertanggung jawabkan. Anak merupakan sebuah anugerah yang dititipkan kepada orang tuanya yang harus dijaga dengan baik.

Strategi meningkatkan perekonomian merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Strategi juga merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat” yang artinya susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek. Pengertian peningkatan menurut kamus besar bahasa Indonesia

adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>12</sup>

Strategi peningkatan perekonomian adalah metode atau strategi yang diterapkan di bidang-bidang berikut kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kesejahteraan dalam keluarganya yang dapat dirasakan oleh masyarakat Dalam perkembangan modern sekarang ini, banyak perempuan muslimah yang ikut berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, olahraga, ketentaraan maupun bidang-bidang lainnya.<sup>13</sup> Melihat perempuan memiliki potensi sebagai sumber daya manusia, maka upaya

---

<sup>12</sup> Agus Suryono, "Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat," *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 6, no. 2 (2018): 98–102.

<sup>13</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Reposisi Islam* Cet ke-2, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 1999, h. 148.

mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan tidak hanya bersifat kemanusiaan, tetapi juga merupakan langkah yang efektif, karena bila perempuan tidak diikutsertakan dalam proses pembangunan akan menimbulkan pemborosan dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kesempatan bagi laki-laki dan perempuan untuk menikmati persamaan hak dan kewajiban berperan dalam semua kegiatan pembangunan, yang mendorong perempuan untuk menjadi istri pekerja, termasuk bekerja dalam keluarga yang mempromosikan pekerjaan perempuan. Strategi untuk meningkatkan ekonomi keluarga peneliti disini adalah bagaimana seseorang bekerja yang mencoba meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga. Ataupun dalam kata lain seseorang tersebut melakukan cara untuk melakukan suatu usaha dalam bekerja atau berusaha agar

kehidupannya berubah dan terjadinya peningkatan perekonomian dalam keluarganya.

Ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam keluarga, dengan ikutnya sebagai istri dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut. Ini tentunya akan ada persamaan pada istri yang bekerja di sektor publik dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya antara lain:

- 1) Membantu pendapatan dan keuangan rumah tangga ikutnya istri bekerja tentunya akan memberikan dampak pada pendapatan, yaitu pendapatan tambahan keluar yang dihasilkan oleh istrinya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan pada saat tertentu

bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu, ada pendapatan tambahan yang bisa diperoleh istri dalam pelaksanaan tugas utamanya sebagai seorang istri. Dengan demikian adanya pendapatan tersebut akan membantu sistem keuangan rumah tangga dalam bentuk zakat atau simpanan untuk suami akan menjadi lebih baik.

- 2) Meningkatkan pergaulan yang lebih harmonis dengan adanya kesempatan istri bekerja, tentunya akan memberikan kesempatan istri untuk meningkatkan pergaulan yang lebih baik dengan masyarakat luar jika dibandingkan dengan istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pergaulan yang dimaksud disini adalah pergaulan yang tidak merusak nilai akidah dan norma-norma dan menjalin kerja sama dengan pihak lain.

3) Membantu keuangan negara dalam ekonomi makro, pendapatan perkapita penduduk merupakan bagian pendapatan negara, meningkatnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pendapatan Negara Indonesia. Membaiknya pendapatan dan perekonomian di sektor produksi akan memperbaiki dan menambah keuangan negara walaupun jumlah kecil selain itu makin banyak jumlah tenaga kerja yang produktif maka siklus pendapatan akan bertambah.<sup>14</sup>

#### 4. Peran Ganda Perempuan Dalam Pembangunan

Perempuan yang memutuskan untuk bekerja dalam sektor publik merupakan para perempuan yang siap akan konsekuensi apapun yang akan dihadapi dalam kehidupan keluarga maupun di masyarakat. Dalam kehidupannya, mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti

---

<sup>14</sup> Nur Mar Atun Sholeha, “*Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan*. Skripsi (2018) ,h.227–249.

mencuci pakaian, memasak, menyetrika, memandikan anak, dll. Namun, selain pekerjaan rumah tangga sebagai ibu rumah tangga, ia terus memenuhi kewajibannya sebagai pekerja di sektor publik. Semua tugas ini dikerjakan sekaligus, dan perempuan di berbagai posisi harus bisa mengalokasikan waktu antara bekerja di rumah dan bekerja di rumah sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Peran ganda perempuan dalam pembangunan adalah partisipasi perempuan yang mencakup sektor domestik maupun sektor publik, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan

Pada masyarakat peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja di luar rumah, dan perempuan juga bekerja diluar rumah misalnya sebagai guru, pedagang, pekerja bahkan sebagai pejabat tinggi pemerintah sekalipun. Namun mengurus keperluan rumah merupakan tugas utama dari perempuan, Dengan demikian perempuan mempunyai multi peran atau peran ganda, yakni peran di dalam dan di

luar rumah, sementara laki-laki mempunyai satu peran yakni di luar rumah.<sup>15</sup>

Selama ini, perbedaan peran keluarga dan ruang publik memang membuat laki-laki dan perempuan terpecah belah. Berdasarkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, hal ini menimbulkan perbedaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Selama ini secara sosial budaya, posisi perempuan di sektor pekerjaan rumah tangga selalu menempati posisi penempatan, dan laki-laki menempati posisi dominan di ranah publik atau dunia kerja. Namun perempuan lebih memilih untuk bekerja dikarenakan banyaknya alasan mereka dituntut untuk mereka harus bekerja. Karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi, berarti bekerja merupakan suatu keharusan yang dilakukan.

#### 4. Peran Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup

---

<sup>15</sup> Astuti, P. R. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak)*, (Jakarta: Grasindo: 2008), h. 70-71.

dan mitra ke-sejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat adanya indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
- 2) Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
- 3) Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
- 4) Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.

- 5) Peningkatan keterlibatan aktivis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan

#### **D. Perspektif Perempuan Dan Karyawati**

##### **1. Definisi Perempuan**

Kata perempuan berakar dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>16</sup>

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan

---

<sup>16</sup> Nurul Hidayati, “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik),” *Muwazah* 7, no. 2 (2015): 108–119.

adanya perbedaan dalam bakatnya.<sup>17</sup> Secara dasarnya perempuan merupakan ibu rumah tangga dan laki-laki sebagai pencari nafkah, perempuan tugasnya mengasuh anak sebagai hak yang dikatakan keistimewaan.

Dalam firman-Nya QS. An-Nisa: 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى  
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَلِحَاتُ قَانِتَاتٌ  
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ  
فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ  
أَطَعْنَكَمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

*Artinya: "Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka*

---

<sup>17</sup> Murtadlo Muthahari. *Hak-hak Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 1995), h. 107

*yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar”*( QS. An-Nisa: 34).<sup>18</sup>

Perempuan diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dengan keindahannya, dari wajah, suara hingga gerak tubuh, semua yang ada di dalam dirinya begitu menarik. Dari ujung jari kaki hingga ujung rambut, segala hal tentang wanita memang menarik. Islam adalah agama yang sempurna. Allah SWT yang telah mengatur semua yang ada di dunia ini.

Perbedaan alamiah yang selanjutnya membawa akibat-akibat tertentu kaum laki-laki dan kaum perempuan sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm.137.

**Tabel 2**  
**Perbedaan dari perempuan dengan laki-laki**

<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
Tidak agresif	– Sangat agresif
Tidak bebas	– Sangat bebas
Sangat emosional	– Tidak emosional
Sangat subjektif	– Sangat Objektif
Mudah terpengaruh	– Tidak mudah terpengaruh
Sangat submisif	– Sangat dominan
Lebih pasif	– Lebih aktif
Tidak senang kompetisi	– Senang kompetisi
Orientasi rumah	– Orientasi dunia
Lebih terus terang	– Kurang terus terang
Tidak adventure	– Sangat adventure
Sangat butuh keamanan	– Tidak butuh pengaman
Mudah melupakan perasaan	– Sulit melupakan perasaan

Sumber: Siti Nurdianti Zahro, (2015).

## 2. Faktor Pendorong Perempuan Bekerja

Kondisi kemiskinan mendorong perempuan untuk ikut mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan. Sejak 1987 di Indonesia sudah membentuk menteri Urusan Peranan Wanita (UPW) yang bertujuan memperbaiki status perempuan Indonesia. Kemudian dibentuklah organisasi PKK dan Dharma perempuan mulai dari tingkat pusat sampai daerah.<sup>19</sup> Namun pada umumnya seorang perempuan terdorong untuk bekerja dikarenakan untuk memenuhinya kebutuhan hidupnya mulai dari sandang, pangan dan juga papan. Dikarenakan pada dasarnya kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat namun jumlah pendapatan yang tidak ada peningkatan maka dari itu

---

<sup>19</sup> Mas'ud Waqiah Nurul, "Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang," *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

menjadikan dasar perempuan untuk terjun dalam bekerja dikarenakan faktor ekonomi. Dan bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan banyaknya keperluan yang harus terpenuhi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyani, dkk (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja yaitu sebagai berikut:

- a) Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dapat diartikan bahwa ketika pendapatan keluarga, terutama pendapatan kepala keluarga relatif kecil, maka keputusan perempuan menikah untuk bekerja relatif besar karena dorongan kebutuhan hidup.
- b) Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Diartikan

bahwasanya Semakin besar ataupun semakin banyaknya jumlah tanggungan di dalam keluarga maka akan semakin banyak pula wanita yang berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga antara lain kebutuhan dan biaya keperluan sekolah anak, lalu kemudian untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti bahan makanan, dan biaya dapur yang memang harus tercukupi untuk memenuhi keluarga nya dan pengeluaran tidak terduga lainnya seperti hal nya sakit dengan keadaan biaya yang memang tidak diduga sebelumnya dan masih banyak lagi.

- c) Jika pendapatan suami sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri tidak akan bekerja di sektor publik dan hanya fokus pada urusan rumah tangga (domestik).<sup>20</sup> Yang dimaksudkan artikan dengan apabila memang penghasilan dari kepala keluarganya sudah cukup besar atau

---

<sup>20</sup> Universitas Sumatera Utara, "Universitas Sumatera Utara 4" (2003): 4–16.

dikatakan sudah memenuhi kebutuhannya secara garis besar maka seorang wanita tingkat dorongan atau keinginannya untuk bekerja akan semakin kecil.

- d) Jumlah anggota keluarga, anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan biaya hidup lainnya. Jumlah anggota yang ditanggung yang tinggal bersama dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur menjadi tanggung jawab rumah tangga tersebut.<sup>21</sup>

Penghasilan yang didapat dari perempuan dalam bekerja ini biasanya disalurkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti halnya kebutuhan pokok, biaya sekolah anak dan banyak kebutuhan yang sekiranya dirasa dapat membantu perekonomian keluarganya.

---

<sup>21</sup> Nurul, "Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang."

### 3. Konsep Kerja Dan Karyawati

Karyawati merupakan pegawai ataupun tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 bisa diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, demi menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhannya sendiri atau untuk masyarakat yang ada disekitarnya. Secara keseluruhan penduduk yang berada didalam suatu pemerintahan atau suatu Negara mempunyai dua jenis yaitu tenaga kerja dan juga bukan tenaga kerja. Usia yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu berusia minimal 15 sampai dengan 64 Tahun.<sup>22</sup>

Seperti dikatakan oleh S.Mulyadi bahwa tenaga kerjapada dasarnya adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika

---

<sup>22</sup> Undang-Undang RI. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan.*

mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pasar tenaga kerja tidak berbeda jauh dengan pasar barang yang ada menurut pandangan kaum klasik. Akan terjadi keseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja, apabila harga tenaga kerja (upah) cukup fleksibel.<sup>23</sup>

Perempuan dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modern lah mereka itu berhak memasuki pasar, tenaga kerja sendiri, untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenaan laki-laki. Perempuan telah di berikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan, pada permulaan abad ini, sedikit sekali wanita bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena itu kemiskinan.

Industrialisasi dapat mempercepat emansipasi perempuan karena memungkinkan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan diluar rumah tangga. Tentu saja

---

<sup>23</sup> S.Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 59.

dengan adanya industrialisasi, akan berpengaruh juga terhadap keluarga, yaitu adanya karyawan yang di pergunakan dalam pabrik-pabrik yang akan menyebabkan berubahnya fungsi anggota keluarga. Bekerja di pabrik semakin menjadi impian bagi lebih banyak perempuan muda karena memberikan kesempatan untuk memperluas hubungan dan berusaha mewujudkan diri. Pabrik produksi massal dapat mempekerjakan ratusan hingga ribuan pekerja. Dari perspektif pabrik, preferensi terhadap pekerja perempuan adalah yang paling penting, terutama karena mereka sangat mumpuni dalam strategi menekan biaya produksi. Perempuan juga semakin memiliki kesempatan terbuka untuk memasuki dunia publik, yang dahulu hanya menjadi dominasi kaum laki-laki.

Karena narasumber memenuhi standar penelitian banyak perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, mereka melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui bagaimana perempuan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga,

dan dalam hal ini, bagaimana perempuan bekerja dalam keluarga. Berperan di sektor publik dalam menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Karena narasumber memenuhi standar penelitian banyak pekerjaan perempuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, mereka melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui bagaimana perempuan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam hal ini, bagaimana perempuan bisa berada dalam keluarga. Pekerjaan memainkan peran di sektor publik dalam menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga.

Keduanya memiliki kewajiban dan hak, termasuk hak untuk bekerja dan hak untuk bekerja. Padahal hasil dari suatu pekerjaan adalah setiap orang, apapun jenis kelaminnya, bisa menjadi seorang pekerja. Oleh karena itu, banyak perempuan yang bekerja di sektor pendidikan, pemerintahan, swasta dan industri. Sektor industri juga semakin mempercayakan perempuan sebagai pekerja.

#### 4. Peran Dan Kedudukan Karyawati

Perkembangan zaman yang semakin kompleks telah mendorong banyak perempuan memasuki sektor publik dan berkecimpung di berbagai sektor kehidupan. Inklusi perempuan di sektor publik telah meningkatkan peran yang harus dipenuhi. Selain peran ibu rumah tangga yang mengasuh keluarga dan anak di sektor keluarga, perempuan juga berperan sebagai pencari nafkah di sektor publik.

Kondisi kemiskinan mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam tanggung jawab perihal perekonomian keluarga. Perempuan berperan besar dalam meningkatkan pendapatan dengan berbagai cara. Perempuan miskin di pedesaan dan perkotaan merupakan kelompok terbesar, dan mereka senantiasa mencari kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai petani, berkebun, pembantu rumah tangga, tukang sapu, dan pekerja pabrik.

Peran perempuan dalam dunia kerja seringkali dalam bentuk pembatasan dan diskriminasi di lingkungan ketenagakerjaan, serta terdapat celah ketenagakerjaan dan ketidakadilan pekerja. Saya menemukan kesempatan untuk bekerja di sektor publik di antara perempuan pekerja keras dan ulet. Misalnya, banyak buruh tani, buruh industri, buruh perkebunan dan buruh rokok yang identik dengan perempuan karena mereka pekerja keras dan serius. Dari bidang pekerjaannya, pekerja perempuan termasuk dalam kategori pekerjaan ringan. Pekerjaan yang diklasifikasikan sebagai pekerjaan ringan tidak proporsional dengan upah yang mereka terima, dan upah rata-rata perempuan lebih rendah daripada upah laki-laki.

Ketidakberdayaan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan hal yang melatarbelakangi keberadaan buruh wanita. Para pemilik modal memanfaatkan kondisi tersebut untuk

menggiring wanita ke ruang industri. Kedudukan perempuan salah satu cara untuk memperoleh kemuliaan dunia juga akhirat, manusia diperintahkan giat dan rajin bekerja dalam rangka mencari rizki yang halal dan berkah. Manusia dituntut untuk berbuat baik terhadap sesama dan tidak saling merugikan dan menjatuhkan. Islam sangat menghormati pekerja yang bekerja dan mendapatkan penghasilan dengan tangan mereka sendiri, dan mereka harus dihormati.

Karena dalam Islam, bekerja adalah kewajiban mulia setiap orang untuk menjalani kehidupan yang layak dan terhormat, serta mengajari setiap muslim untuk berkarya dan berjuang memakmurkan dunia, serta mencari Kaya secara bebas sesuai dengan hukum agama dan aturan agama. Perintah untuk melakukan perbuatan baik yang baik untuk orang lain. Pemenuhan hak-hak pada buruh bukan berarti mengurangi kewajiban

buruh dalam melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh, sesuai dengan perjanjian kerja. Karena itu islam sangat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.